

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PADA MATA PELAJARAN IPA

Virna Dwi Risnawanti¹, Zainul Arifin Imam Supardi², Suci Alima³
¹PPG Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya,
³SMPN 26 Surabaya
¹virnadwi.risnawanti@gmail.com, ²zainularifin@unesa.ac.id,
³sucialima81@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

The most important part of learning is learning outcomes. The learning outcomes of each individual are influenced by the learning process of the learners. Three factors that influence student learning include internal, external, and learning approach factors. In connection with this, the author is interested in conducting research in the form of classroom action research by applying teaching at the right level (TaRL) approach. Teaching at the right level (TaRL) is a learner-oriented approach, so that the implementation of learning is carried out according to the ability of students. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of four stages, including planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 34 students in class VIIIB SMP Negeri 26 Surabaya, with a research period of 3 months. The research instrument consists of an assessment of student learning outcomes, which are analyzed using percentage techniques. The results showed that the percentage of students' learning outcomes always increased in each cycle, so it can be concluded that the research conducted by the author produced better learning outcomes when the teacher implemented the TaRL approach in the classroom learning process.

Keywords: TaRL, teaching at the right level, learning outcomes

ABSTRAK

Bagian terpenting dari pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh proses belajar peserta didik. Tiga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan teaching at the right level (TaRL). Teaching at the right level (TaRL) merupakan pendekatan yang berorientasikan pada peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik. PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas VIIIB SMP Negeri 26 Surabaya sejumlah 34 peserta didik, dengan jangka waktu penelitian selama 3 bulan. Instrumen penelitian terdiri dari penilaian hasil belajar peserta didik yang dianalisis dengan

menggunakan teknik persentase. Hasil dari penelitian didapatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik selalu naik di setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh penulis menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik ketika guru mengimplementasikan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: TaRL, teaching at the right level, hasil belajar

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah bagian paling penting dari pendidikan karena merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut (Bahri, 2014) yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan yang merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 sampai tahun 2013, yang mana perubahan-perubahan tersebut menjadi prioritas pemerintah dalam dunia pendidikan untuk

mengedepankan sektor pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa (Sari, 2022). Tantangan terbesar dalam penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi adalah memastikan bahwa guru dan lembaga pendidikan memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan perubahan tersebut secara efektif. Pendekatan pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya tidak hanya mengajarkan peserta didik apa yang harus dipikirkan, tetapi juga bagaimana cara berpikir. Model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru mulai digantikan oleh model yang lebih berorientasi pada peserta didik, di mana peran guru lebih sebagai fasilitator daripada penyampai informasi (Pramana, 2024).

Bagian terpenting dari pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik secara keseluruhan (Sudjana, 2017). Hasil belajar menunjukkan tingkat kemajuan dalam belajar, sementara prestasi belajar menunjukkan tingkat perubahan tingkah laku peserta didik (Hamalik, 2014). Belajar didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan berdasarkan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2015). Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh proses belajar peserta didik. Menurut (Syah, 2017), ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

Faktor dari dalam atau faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologis. Faktor dari luar atau faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar yang

meliputi strategi, model dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa faktor tersebut di atas, oleh karena itu guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, supaya dapat menangani peserta didik sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik antara satu dengan yang lainnya berbeda.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP pada Mata Pelajaran IPA". *Teaching at the right level* (TaRL) merupakan pendekatan yang berorientasikan pada peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa bukan berdasarkan usia atau tingkatan kelas. Kemampuan ini kemudian digolongkan menjadi rendah, sedang dan tinggi (Ahyar et al., 2022). Inilah yang menjadikan

TaRL berbeda dari pendekatan biasanya, karena *teaching at the right level* (TaRL) dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas (Peto, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 26 Surabaya terhadap peserta didik yang berjumlah 34 orang. SMP Negeri 26 Surabaya merupakan sekolah yang terletak di Jl Banjarsugihan No 21, Kelurahan Banjar Sugihan Kecamatan Tandés Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Jangka waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Februari sampai April tahun 2024 yang bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian terdiri dari penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Sesuai dengan penjabaran di atas bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan : 1) Mengutamakan kontribusi

dari peneliti di dalam kelas yang sedang diteliti, 2) konsep yang diterapkan dalam penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki hasil belajar yang bersifat situasional, 3) diharapkan adanya kerjasama antara peneliti dengan observer pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu pada hari selasa pukul 11.00 – 13.00 WIB dan hari rabu pukul 07.00 – 08.20 WIB.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil asesmen diagnostik yang dilakukan di kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 26 Surabaya sebagian besar dibawah nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketercapaian Minimum). Hal tersebut menjadi landasan masalah bagi penulis untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

1) Deskripsi Hasil Belajar Prasiklus

Kemampuan hasil belajar peserta didik di prasiklus ini cenderung rendah. Tabel berikut merupakan penjelasan dari persentase hasil belajar yang didapat oleh peserta didik secara individu pada kegiatan prasiklus :

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus

No	Interval Nilai	Frek.	%	Ket.
1.	90 - 100	4	11,76 %	> KKM
2.	80 - 89	8	23,53 %	> KKM
3.	70 - 79	3	8,82 %	< KKM
4.	< 70	19	55,88 %	< KKM

Tabel 2 Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus

No.	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah peserta didik	34
2.	Peserta didik yang tuntas	12
3.	Peserta didik yang belum tuntas	22
4.	Nilai rata-rata kelas	64
5.	Persentase ketuntasan	35,29 %
6.	Persentase belum tuntas	64,71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes pada kegiatan prasiklus sejumlah 34 orang. Dari jumlah keseluruhan peserta didik, hanya ada 12 orang yang tuntas (35,29%) dan ada 22 orang yang belum tuntas (64,71 %) dengan perolehan nilai rata-rata kelas 64

2) Deskripsi Hasil belajar Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan pada siklus 1 ini terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan kelengkapan pendukung penelitian seperti modul ajar kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dan instrumen penilaian berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

b. Pelaksanaan (*action*)

Tindakan pelaksanaan siklus 1 ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Peserta didik dikelompokkan menjadi 3 golongan sesuai kemampuan kognitif yang telah dianalisis pada kegiatan prasiklus. Golongan tersebut terdiri dari 3 kelompok peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah (masing-masing kelompok beranggota 5 peserta didik), 2 kelompok peserta didik dengan kemampuan kognitif sedang (masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik), dan 2 kelompok peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi (masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik). Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama dan kedua adalah Discovery Learning dengan menggunakan 3 macam LKPD yang disesuaikan dengan

kemampuan kognitif peserta didik. Di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua, dilakukan post test akhir materi sebagai instrumen penilaian pada siklus 1.

c. Pengamatan (*observation*)

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Interval Nilai	Frek.	%	Ket.
1.	90 - 100	8	23,53 %	> KKM
2.	80 - 89	6	17,65 %	> KKM
3.	70 - 79	7	20,59 %	< KKM
4.	< 70	13	38,24 %	< KKM

Tabel 4 Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus

No.	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah peserta didik	34
2.	Peserta didik yang tuntas	14
3.	Peserta didik yang belum tuntas	20
4.	Nilai rata-rata kelas	70
5.	Persentase ketuntasan	41,18 %
6.	Persentase belum tuntas	58,82 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 34 peserta didik, ada 14 peserta didik yang tuntas (41,18 %) dan ada 20 peserta didik yang belum tuntas (58,82 %) dengan perolehan nilai rata-rata kelas 70.

d. Refleksi (*reflection*)

Hasil belajar pada prasiklus dan siklus 1 menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar peserta didik. Berikut tabel perbandingan hasil

belajar peserta didik pada prasiklus dan siklus 1 :

Tabel 5 Pengolahan Perbandingan Hasil Belajar pada Prasiklus dan Siklus 1

No	Uraian	Frek. Pra siklus	Frek. Siklus 1
1.	Jumlah peserta didik	34	34
2.	Peserta didik yang tuntas	12	14
3.	Peserta didik yang belum tuntas	22	20
4.	Nilai rata-rata kelas	64	70
5.	Persentase ketuntasan	35,29 %	41,18 %
6.	Persentase belum tuntas	64,71 %	58,82 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes, ada 12 peserta didik yang tuntas pada prasiklus. Namun di siklus 1 bertambah menjadi 14 peserta didik yang tuntas, sehingga ada kenaikan persentase peserta didik yang nilainya tuntas sebesar 5,89 %. Untuk peserta didik yang belum tuntas juga mengalami penurunan, yang mana pada prasiklus sebelumnya ada 22 peserta didik yang belum tuntas. Namun di siklus 1 berkurang menjadi 20 peserta didik yang belum tuntas, sehingga ada penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebesar 5,89 %. Pada nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata kelas sebelumnya pada kegiatan prasiklus sebesar 64, namun pada

siklus 1 nilai rata-rata kelas naik menjadi 70.

3) Deskripsi Hasil belajar Siklus 2

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan pada siklus 2 ini terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan modul ajar kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dan instrumen penilaian berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

b. Pelaksanaan (*action*)

Tindakan pelaksanaan siklus 2 ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Peserta didik dikelompokkan menjadi 3 golongan sesuai kemampuan kognitif yang telah dianalisis pada kegiatan prasiklus. Golongan tersebut terdiri dari 3 kelompok peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah (masing-masing kelompok beranggota 5 peserta didik), 2 kelompok peserta didik dengan kemampuan kognitif sedang (masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik), dan 2 kelompok peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi (masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik). Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama

adalah *Discovery Learning* yang menggunakan 3 macam LKPD yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Pertemuan kedua pada siklus 2 ini masih membahas mengenai sub bab teknik pemisahan campuran dan masih menggunakan kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kedua ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan 3 macam LKPD yang telah disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilakukan post test akhir materi sebagai instrumen penilaian pada siklus 2.

c. Pengamatan (*observation*)

Peserta didik pada siklus 2 ini dikelompokkan menjadi 3 golongan berdasarkan dari hasil belajar prasiklus, dimana masing-masing golongan peserta didik mengalami perlakuan yang berbeda ketika penilaian pada siklus 2 di akhir pertemuan. Tabel berikut merupakan penjelasan dari persentase hasil belajar yang didapat oleh peserta didik secara individu pada siklus 2 :

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

No	Interval Nilai	Frek.	%	Ket.
1.	90 - 100	15	44,12 %	> KKM
2.	80 - 89	4	11,76 %	> KKM
3.	70 - 79	5	14,71 %	< KKM
4.	< 70	10	29,41 %	< KKM

Tabel 7 Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

No.	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah peserta didik	34
2.	Peserta didik yang tuntas	15
3.	Peserta didik yang belum tuntas	19
4.	Nilai rata-rata kelas	75
5.	Persentase ketuntasan	55,88 %
6.	Persentase belum tuntas	44,12 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 34 peserta didik, ada 19 peserta didik yang tuntas (55,88 %) dan ada 19 peserta didik yang belum tuntas (44,12 %) dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75.

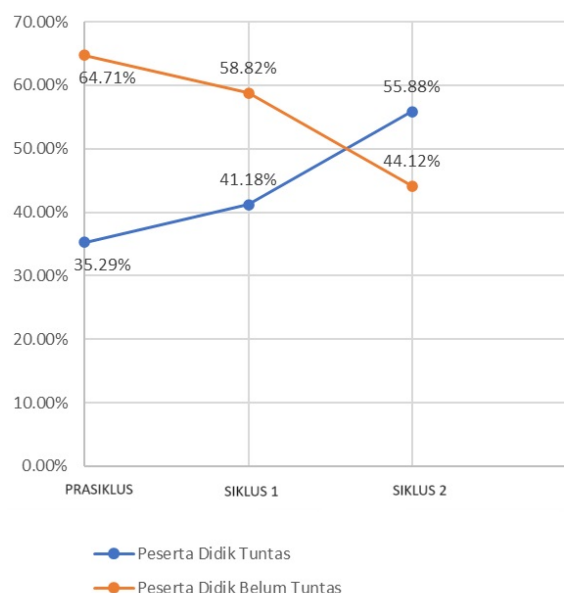
d. Refleksi (*reflection*)

Hasil belajar pada kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa adanya kemajuan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan hasil belajar pada kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh tabel dan grafik perbandingan sebagai berikut :

Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Setiap Siklus

No	Uraian	Frek. Pra siklus	Frek. Siklus 1	Frek. Siklus 2
----	--------	------------------	----------------	----------------

1.	Jumlah peserta didik	34	34	34
2.	Peserta didik yang tuntas	12	14	15
3.	Peserta didik yang belum tuntas	22	20	19
4.	Nilai rata-rata kelas	64	70	75
5.	Persentase ketuntasan	35,29%	41,18 %	55,88 %
6.	Persentase belum tuntas	64,71 %	58,82 %	44,12 %



Grafik1 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada setiap Siklus

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes, jumlah peserta didik yang tuntas selalu naik di setiap siklus yaitu 10 peserta didik pada prasiklus, 11 peserta didik pada siklus 1 dan 15 peserta didik pada siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar selalu naik di

setiap siklusnya. Peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan pada setiap siklusnya, yang mana pada prasiklus masih ada 24 peserta didik yang belum tuntas namun menurun di siklus ke 1 menjadi 23 peserta didik dan menurun kembali di siklus 2 menjadi 19 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketidaktuntasan hasil belajar selalu menurun di setiap siklus. Nilai rata-rata kelas berdasarkan tabel di atas juga mengalami kenaikan nilai di setiap siklusnya

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah menerapkan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL). Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh penulis menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik ketika guru menerapkan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dalam proses pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas VIII B SMP Negeri 26 Surabaya. Pembelajaran yang

menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) ini merupakan pembelajaran yang memperhatikan kapasitas, minat serta kebutuhan peserta didik. Pada pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) ini diawali dengan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik sampai ke tahap perencanaan dan refleksi tindakan. Dengan memahami kebutuhan peserta didik selama belajar, maka dapat dijadikan modal oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik serta membangun pemahaman kritis pada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperoleh nilai hasil belajar yang bagus dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 5241–5246.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Bahri, S. (2014). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11, 15.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran* (Edisi 1). Jakarta:

- Bumi Aksara.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Pramana, C. (2024). *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Semarang: Yayasan Kita Menulis
- Sari, E. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2, 93–109.
<https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharyani, S., Suarti, N., & Astuti, F. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8, 470.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Syah, M. (2017). *Psikologi belajar*. Depok: Rajawali Pers.